

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah terbesar didunia kesehatan adalah diabetes melitus (DM). Terdapat 382 juta orang yang hidup dengan diabetes di dunia pada tahun 2013. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang pada tahun 2035. Dari 382 juta orang tersebut, sekitar 175 juta diantaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan (IDF, 2013). Laporan dari International Diabetes Federation terkini menyebutkan bahwa sekitar 425 juta orang dewasa usia rentang 20 sampai 79 tahun di dunia mengalami diabetes melitus. Diperkirakan pada tahun 2045 penderita diabetes mellitus meningkat jadi 629 juta orang (IDF, 2017). World Health Organization (WHO) juga memperkirakan diabetes melitus akan menjadi penyebab kematian no 7 didunia pada tahun 2030 (WHO, 2016). Data RISKESDAS 2018 menunjukkan DM merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya sangat tinggi pda tahun 2018 (RISKESDAS, 2018). Dari informasi diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun prevalensi diabetes melitus selalu meningkat.

Diabetes Melitus (DM) adalah kelainan metabolik dengan ciri khas hiperglikemia kronis, gangguan metabolisme lemak, protein, karbohidrat yang disebabkan oleh tidak adekuatnya jumlah sekresi (DM Tipe 1) ataupun gangguan metabolik dari hormone insulin (DM Tipe 2) (ADA, 2015). Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan jenis tipe DM yang diderita hampir 90% di dunia, sehingga penderita diabetes melitus tipe 2 membutuhkan perawatan dan pengobatan jangka panjang

untuk memperpanjang umur serta meningkatkan kualitas hidup DM (Meidikayanti W *et al*, 2017).

Salah satu faktor yang dapat memicu diabetes adalah pola makan, pola makan yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan yang mengandung kalori berlebih “junk food”, minuman bersoda, minuman kemasan merupakan faktor resiko penyebab diabetes (Wandansari K, 2013). Perihal pola makan, banyak sekali artikel yang mengulas tentang bagaimana pola makan yang sehat sehingga dapat mengurangi resiko diabetes. Begitu juga didalam ajaran islam juga terdapat hadist nabi yang menyeru kita perihal pola makan, salah satunya hadist riwayat Al-Baihaqi yang berbunyi :

Dari shalih bin Yahya bin Al-Midqam bin Ma'di Kariba dari ayahnya dari kakek Midqam berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda :

“Tidaklah anak adam mengisi penuh suatu wadah yang lebih jelek dari perutnya, cukuplah bagi mereka itu beberapa suap makan yang dapat menegakan punggungnya, maka seharusnya baginya sepertiga untuk makan, sepertiga untuk minum, sepertiga untuk dirinya atau udara” (HR. Al-Baihaqi).

Maksud dari hadist di atas kita di anjurkan untuk tidak berlebih-lebihan ketika makan, makanlah beberapa suap saja untuk menegakan tubuh kita. Makan seharusnya yaitu, 1/3 untuk makan, 1/3 untuk minum, dan 1/3 untuk bernafas. Makna hadist tersebut pernah dibuktikan dalam riset Christiaan Leeuwenburgh dari Institute Of Aging Kampus Florida. Disimpulkan bahwa porsi makan sejumlah 8% saja dapat menghindari banyak rusaknya organ dalam tubuh. Hal tersebut dapat

kita kaitkan dengan diabetes melitus yang disebabkan oleh kerusakan organ pankreas sehingga produksi insulin berkurang.

Pasien DM memiliki tingkat kecemasan 20% lebih tinggi dibandingkan dengan orang tanpa DM. Gangguan kecemasan memiliki hubungan erat dengan hiperglikemia pada orang DM (Tsenkova V *et al*, 2013). Tingginya kadar gula darah serta resiko komplikasi membuat setiap penderita DM mengalami distress (Semiardji, 2013). Begitu juga sebaliknya kondisi stres atau cemas menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol, semakin tinggi tingkat stres seseorang maka semakin buruk kadar gula darahnya. Hal ini dikarenakan tingkat stres yang tinggi akan mempengaruhi kadar gula darah dan metabolisme insulin, melalui pelepasan hormone stres atau kortisol (Zainnudin Mhd, 2015).

Sehubungan dengan hal di atas diperlukan penelitian mengenai profil distress pada penderita dm tipe 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana profil distress pada penderita dm tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui profil distress pada penderita dm tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang distres diabetes melitus tipe 2.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi mahasiswa lain maupun peneliti lain yang ingin meneliti dibidang kesehatan yang berkaitan dengan distres diabetes melitus tipe 2.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian
Iqbal	Hubungan Tingkat	Korelasi dengan	Variabel	Analisis
Asegab (2019)	Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Kecamatan Pringsewu.	pendekatan <i>Cross Sectional.</i>	Dependen dan Independen.	Univariat, Bivariat.
Atika	Hubungan Kecemasan	Observasional	Variabel	Analisis
Widya	Dengan Kadar Gula	Analitic, dengan	Dependen dan	Univariat,
Syari'ati (2015)	Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Salatiga.	pendekatan <i>Cross Sectional.</i>	Independen.	Bivariat.

Andhika Tri Anita (2018)	Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Kota Madiun.	Korelasi, dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Variabel Dependen dan Independen.	Analisis Univariat, Bivariat.
Haerunnisa Syahrir (2016)	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Krja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2016	Observasional Analitic, dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Variabel Dependen dan Variabel Independen.	Analisis Univariat, Bivariat

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul Profil Distres Pada Penderita DM Tipe 2. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat , waktu serta variabel penelitian. Pada tempat, penelitian ini akan di lakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping dan pada jangka waktu November 2020 – Desember 2020. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti kerjakan ini benar-benar asli.